

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.44, 2009 tentang Rumah Sakit dinyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas atau institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam berupaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat gawat darurat di Rumah Sakit.

Pelayanan kesehatan adalah bagian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat Undang-Undang Republik Indonesia No.44, 2009 Salah satu cara untuk menunjang mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit yaitu pengelolaan rekam medis (Rahmadiliyani *et al.*, 2018)

(PERMENKES RI 269/MENKES/PER III/2008) pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan pelayanan lain yang

diberikan kepada seorang pasien. Disebutkan pula pada Bab III pasal 7, bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis, salah satunya adalah tempat filing yang merupakan media untuk penyimpanan, penyediaan dan pelindung isi dari berkas rekam medis. Sedangkan pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis setiap pasien.

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan dokumen rekam medis sendiri. Adapun aspek dari kerusakan yang di maksud meliputi aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis serta keamanan. Aspek fisik merupakan kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Aspek kimiawi merupakan kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan bahan kimia lainnya. Aspek biologis merupakan kerusakan dokumen yang disebabkan oleh tikus, kecoa dan rayap. Sedangkan untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman, sehingga dapat diketahui keberadaan dokumen rekam medis dan siapa peminjamnya, dan juga perlu diketahui juga kepentingan peminjaman dokumen dan harus diperhatikan dari aspek hukumnya (Wijiastuti, 2014).

Sistem *filing* adalah salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berfungsi menyimpan dokumen rekam medis, penyediaan dokumen rekam medis untuk

berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi, dan biologi. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/2008 pasal 12 ayat 1 bahwa rekam medis memiliki sarana pelayanan kesehatan, ayat 2 bahwa isi rekam medis merupakan milik pasien, maka rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dan memelihara keawetannya (Hutauruk *et al*, 2018).

**Tabel 1.1 Total Jumlah Pasien 3 Bulan Terakhir di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo**

No	Bulan	Jumlah Pasien
1	Januari 2022	7774
2	Februari 2022	5900
3	Maret 2022	6812

Sumber : Data sekunder Januari – Maret 2022 Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas bahwa menunjukkan jumlah kunjungan rawat jalan terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien di bulan Februari tahun 2022, hal tersebut dikarenakan bulan tersebut lebih singkat daripada bulan lainnya yang membuat kunjungan pasien pada Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo pada daftar tabel terlihat menurun, tetapi setelah bulan februari tepatnya pada bulan maret meningkat kembali. Ketika kunjungan pasien meningkat kembali maka semakin banyak juga berkas rekam medis yang harus di jaga keamanan dan kerahasiannya. Oleh karena itu, petugas *filling* harus memperhatikan aspek keamanan dan kerahasian berkas rekam medis agar berkas rekam medis terhindar dari kerusakan dan kerahasian medis tetap terjaga.

Berdasarkan hasil survei awal berupa observasi langsung di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo, masih ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis. Dilihat dari aspek kerahasiaan, ruang *filling* berhadapan langsung dengan ruangan aisyah yang tidak hanya dilalui oleh petugas rekam medis tetapi juga oleh petugas kesehatan lainnya, pintu ruang *filling* tidak terkunci, terdapat orang lain bukan petugas rekam medis berada di ruang *filling*, pintu diruang *filling* tidak terlalu kuat dan pada pintu terdapat kaca yang dapat melihat ke dalam ruangan sehingga berkas rekam medis dapat terlihat dari luar.

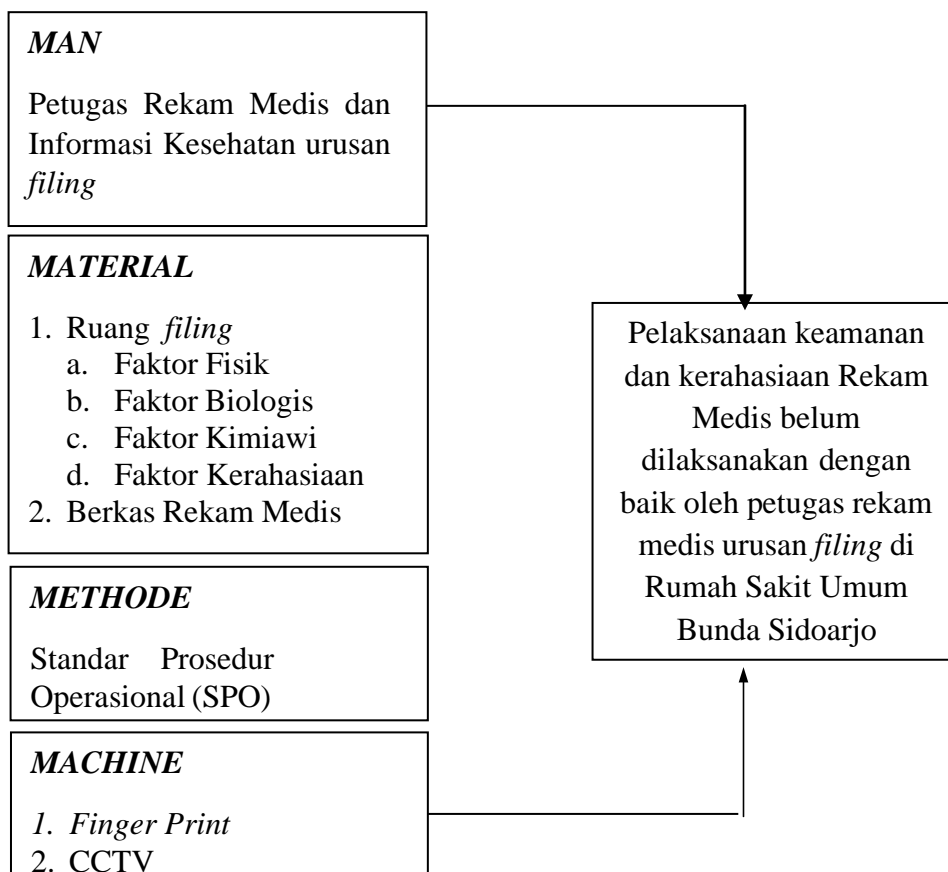
Berdasarkan (PERMENKES RI 269/MENKES/PER III/2008) Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/ atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap berkas rekam medis. Hal ini dapat mengakibatkan informasi di dalam berkas rekam medis dapat terbaca oleh orang lain, seharusnya informasi tentang identitas diagnosis riwayat penyakit, riwayat riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (PERMENKES RI 269/MENKES/PER III/2008). Dari aspek keamanan, pada ruang *filling* sudah tersedia alat pemadam api ringan (APAR), akan tetapi APAR tersebut tidak tergantung di dinding, berdasarkan (Permenpan No.Per 04 Men, 1980) Setiap Satu atau kelompok alat pemadam api ringan (APAR) harus ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat atau jelas, mudah dicapai dan diambil serta dilengkapi dengan pemberian tanda pemasangan. Selain itu terdapat petugas yang makan dan minum

di ruang *filing* dan juga terdapat debu serta berkas rekam medis masih berserakan tidak berada pada tempat rak penyimpanan. Hal-hal tersebut tidak sesuai dengan standar keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pasien.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis pada Ruang Filing di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo”.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi penyebab masalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah**

Berdasarkan **Gambar 1.1** Identifikasi penyebab masalah pada penelitian keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis dipengaruhi oleh :

1. Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan urusan *filig* saat berada di ruang *filig* sering dijumpai membiarkan orang lain atau selain petugas keluar masuk ruang *filig* rawat jalan tanpa alasan yang tepat
2. Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan urusan *filig* masih kurang dalam menjaga keamanan berkas rekam medis sesuai standar yang telah ditetapkan. Masih dijumpai petugas makan dan minum di ruang *filling*.
3. Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan urusan *filig* masih kurang dalam menjaga keamanan berkas rekam medis sesuai standar yang telah ditetapkan. Masih dijumpai debu di beberapa berkas yang dapat mempengaruhi keawetan berkas tersebut
4. Pintu masuk pada ruang *filling* terbuat dari bahan yang kurang kokoh ditambah pada pintu tersebut terdapat kaca sehingga berkas dapat terlihat dari luar ruangan yang dapat mempengaruhi kerahasiaan berkas rekam medis tersebut.
5. Letak ruangan *filling* bersebrangan langsung dengan ruang aisyah yang merupakan ruangan aktif, hal ini dapat mengurangi kerahasiaan berkas rekam medis karena dapat dengan mudah dilalui dengan petugas selain rekam medis dan pasien.
6. Pintu masuk pada ruang *filig* tidak terkunci, tidak dilengkapi dengan sensor *finger print*, sehingga mudah jika orang lain selain petugas Rekam Medis untuk mengakses ruangan tersebut. Apalagi tidak ada kamera pemantau (*CCTV*)

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan hasil yang maksimal serta untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan, perlu dilakukan beberapa pembatasan. Adapun batasan masalah yang digunakan yaitu :

1. Mengidentifikasi aspek keamanan dari faktor fisik, biologi, dan kimiawi berkas rekam medis
2. Mengidentifikasi aspek kerahasiaan berkas rekam medis
3. Mengidentifikasi 5M kecuali Money
4. Penelitian ini hanya difokuskan pada ruang *filling* berkas rekam medis

### **5.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo?

### **5.2 Tujuan**

#### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tentang aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.

#### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi keamanan ruang *filling* terhadap ancaman aspek fisik di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi keamanan ruang *filling* terhadap ancaman aspek biologi di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi keamanan ruang *filling* terhadap ancaman aspek kimiawi di

Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.

4. Mengidentifikasi kerahasiaan berkas rekam medis pada ruang *filling* di Rumah Sakit Umum Bunda Sidoarjo.

### **5.3 Manfaat**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis untuk menjaga berkas rekam medis pasien dari kerusakan dan kehilangan. Dan juga sebagai kritik yang bernilai positif dalam upaya peningkatan mutu pelayanan bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

#### **2. Bagi Akademik**

Sebagai bahan masukan tambahan mata kuliah Rekam Medis dan upaya peningkatan pembelajaran, menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya atau pengetahuan bagi mahasiswa.

#### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya dalam menjaga aspek keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis. Dan sebagai syarat kelulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.